

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK DISKUSI DALAM BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII B SMP KARTIKA IV-10 SURABAYA

Indra Lovita Rodhiana
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Indralovita18@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one grup pre-test post-test design*, yang diberikan kepada siswa kelas VIII B yang mendapat skor kemandirian belajar rendah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan adalah skala pengukuran kemandirian belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan peneliti ini adalah analisis non parametrik dengan menggunakan uji Wilcoxon. Setelah diberikan *treatment* sebanyak enam kali yakni bimbingan kelompok dengan teknik *diskusi* siswa mengalami peningkatan dari hasil yang sebelumnya mendapatkan skor kategori rendah menjadi skor kategori sedang. Hasil tes statistik deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata (mean) variabel kemandirian belajar siswa, setelah dilakukan uji Wilcoxon juga menunjukkan bahwa H_a diterima sehingga terdapat pengaruh pada layanan bimbingan kelompok dengan penggunaan teknik *diskusi* terhadap kemandirian belajar siswa pada siswa kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwasannya terdapat pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *diskusi* terhadap kemandirian belajar siswa pada siswa kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya.

Kata kunci: *Kemandirian Belajar Siswa, Diskusi Bimbingan Kelompok.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to test the effectiveness of discussion techniques in group guidance to the learning independence of students of class VIII B, Kartika IV-10 Surabaya. The research design used in this study was one group pre-test post-test design, which was given to students of class VIII B who received low learning independence scores. The data collection method used in this study is quantitative research. The instrument used was a scale of student learning independence measurement.

The data analysis technique used by this researcher is non-parametric analysis using the Wilcoxon test. After being given treatment six times namely group guidance with discussion techniques the students experienced an increase from results that previously received a low category score to a medium category score. Descriptive statistical test results showed that there was an increase in the mean (mean) of students' learning independence variables, after the Wilcoxon test also showed that H_a was accepted so that there was an influence on group guidance services by using discussion techniques on student learning independence in VIII B students of SMP Kartika IV-10 Surabaya. The conclusion of this research is that there is a significant influence of group guidance services with discussion

techniques on the learning independence of students in class VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya.

Keywords: *Independence of Student Learning, Discussion Group Guidance.*

PENDAHULUAN

Manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman dalam ritme perkembangan zaman yang relatif cepat ini harus dapat menghasilkan produk hasil dari ciptaan manusia yang lain, yang lebih produktif dan tertantang untuk lebih maju. Namun tidak semua manusia di muka bumi ini, yang memiliki peran dalam perkembangan dunia dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Kemajuan teknologi dan kecerdasan berpikir manusia sehingga dapat menghasilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan hidup, tidak lepas dari peran pentingnya belajar. Belajar dalam hal apapun. Sejak usia balita pun, disadari atau tidak, manusia sudah belajar tentang sesuatu. Mulai dari keluarga hingga benar – benar masuk ke dalam pendidikan formal. Namun tidak semua pelajar dapat menyerap pendidikan dengan baik karena beberapa faktor, sebagai berikut lingkungan, teknik pengajar, kepribadian siswa, serta teknologi. Banyak ditemui di berbagai lembaga pendidikan formal maupun non formal, kendala-kendala dalam proses belajar yang dapat mempengaruhi kualitas penyerapan materi oleh pelajar terhadap pengajar. Hal ini bisa disebabkan karena lingkungan belajar yang kurang kondusif, Kegagalan komunikasi oleh kedua belah pihak, Manajemen pengajar terhadap materi yang disampaikan tidak jelas dan tidak terarah, Sifat pengajaran yang berpusat pada pengajar, di lain pihak, siswa yang kurang bersungguh-sungguh dan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar, sehingga sebagian siswa masih memiliki nilai di bawah rata – rata.

Hal inilah, yang menjadikan para ahli untuk menciptakan teknik atau metode untuk proses belajar mengajar lebih efektif dan maksimal. Sebagai wujud penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai sarana dalam mengembangkan potensi dan kualitas pelajar. Namun, segala metode yang ada, tidak akan menjadi maksimal jika dalam diri pelajar, tidak ada kemandirian yang dapat memaksimalkan potensi mereka dan kualitas pendidikan yang seharusnya dapat diserap dengan baik. Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh salah satu teknik bimbingan belajar, yakni teknik diskusi terhadap kemandirian siswa, yang merupakan siswa dari SMP Kartika IV-10 Surabaya.

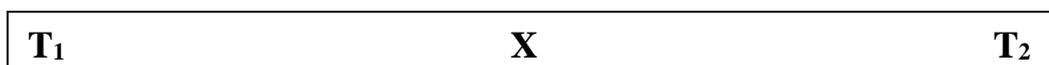
Berbagai bentuk problem menurunnya nilai prestasi siswa di sekolah yang mengenai kemandirian belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu : faktor lingkungan, faktor pergaulan, faktor kepribadian siswa sendiri dan sebagainya.

Penelitian yang sudah tertera atas ilmu pengetahuan tentang kemandirian belajar siswa yang menyertakan pengaruh semoga akan segera ditangani oleh pembimbing/guru atau orangtua agar peningkatan nilai kemandirian belajar siswa dapat membaik serta para siswa yang selalu mendapatkan nilai dibawah rata-rata untuk tahap selanjutnya dapat teratasi dengan selalu belajar dan mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin seorang guru mengetahui kemandirian belajar siswa yang ada di kelas VIII B agar dapat ditingkatkan dan meneliti pengaruh teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan desain *pre test* dan *post test*, karena dalam penelitian pengukuran ini akan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pertama digunakan agar mengetahui perkembangan nilai kemandirian belajar siswa sebelum diberi sebuah layanan bimbingan kelompok (*pre test*) dengan kode t_1 , sedangkan dengan pengukuran yang kedua dilakukan agar mengetahui perkembangan nilai kemandirian belajar siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok (*post test*) dengan kode t_2 . Perbedaan akan muncul antara t_1 dan t_2 diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau eksperimen yang telah digunakan. Desain gambar *pre test* dan *post test* sebagai berikut:



Gambar 1.1 Rancangan Penelitian One Group *Pre-test* Design Sumber: (Suryabrata, 2003)

1. T_1 adalah *pre test* untuk bisa mengukur nilai kemandirian belajar siswa yang mana sebelum diberi layanan bimbingan kelompok.
2. X adalah perlakuan (pemberian dengan layanan bimbingan kelompok).
3. T_2 adalah *post test* bisa mengukur nilai kemandirian belajar siswa setelah diberi layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Kartika IV-10 Surabaya. Penelitian ini menggunakan populasi para siswa kelas VIII B di SMP Kartika IV-10 Surabaya. Terdapat 35 siswa dalam kelas tersebut yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan karakter yang sudah ditentukan dan diketahui terlebih dahulu melalui angket kemandirian belajar siswa. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 12 siswa yang memiliki skor rendah terhadap kemandirian belajar. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa adalah Skala Likert dengan menggunakan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Kartika IV-10 Surabaya semester genap 2019-2020, penelitian dimulai sejak tanggal 19 november 2019 sampai dengan 31 desember 2019. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisi non parametrik dengan menggunakan metode uji Wilcoxon. Pemilihan menggunakan metode uji Wilcoxon karena dalam penelitian ini akan menganalisis hasil-hasil dari pengamatan yang berpasangan dari dua data, apakah terdapat mengalami perubahan atau tidak. Manfaat dalam tes ini dalam penelitian adalah untuk mengetahui adanya atau tidaknya pengaruh yang ditimbulkan berdasarkan perubahan antara sebelum diberi *treatment* dan sesudah diberi *treatment*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan rancangan intervensi yang telah dibuat di awali dengan pelaksanaan uji *pre-test* dikelas VIII B lalu dianalisis dan dikategorikan dalam 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Hasil data *Pre-Test* menunjukkan bahwa terdapat 12 subjek penelitian yang memiliki kemandirian belajar siswa dengan kategori rendah. Setelah diketahui bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar siswa yang rendah, langkah selanjutnya ialah memberikan *treatment* teknik *diskusi* dalam bimbingan kelompok yang mana membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa dan *treatment* dilakukan secara 6 kali pertemuan.

Setelah dilakukan *treatment* kepada siswa yang memiliki kemandirian belajar siswa rendah hasilnya 12 siswa mengalami peningkatan. Awalnya ke 12 siswa mendapat skor kemandirian belajar siswa rendah, namun setelah diberikan *treatment* akhirnya mengalami peningkatan menjadi skor kategori sedang. Berikut ini tabel hasil *pre-test* dan *post-test* siswa kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya.

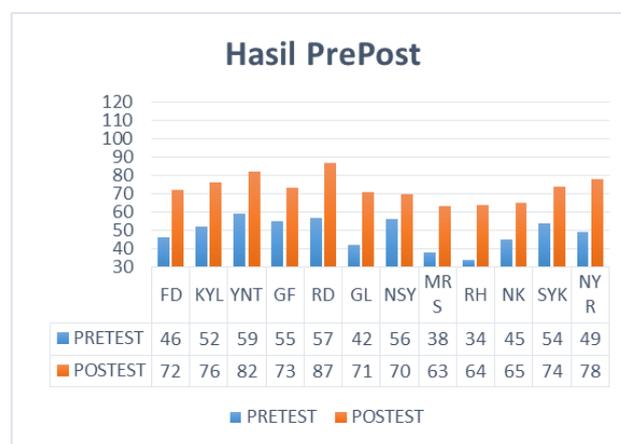
Tabel 1.1 Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* kemandirian belajar siswa VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya.

No	Nama Siswa	Pre-test (x)	Kategori	Post-test (y)	Kategori	Perbedaan Skor
1	FD	46	Rendah	72	Sedang	26
2	KYL	52	Rendah	76	Sedang	24
3	YNT	59	Rendah	82	Sedang	23
4	GF	55	Rendah	73	Sedang	18
5	RD	57	Rendah	87	Sedang	30
6	GL	42	Rendah	71	Sedang	26
7	NSY	56	Rendah	70	Sedang	14
8	MRS	38	Rendah	63	Sedang	25
9	RH	34	Rendah	64	Sedang	30
10	NK	45	Rendah	65	Sedang	20
11	SYK	54	Rendah	74	Sedang	20

12	NYR	49	Rendah	78	Sedang	29
----	-----	----	--------	----	--------	----

Dapat kita lihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa setiap responden dikategorikan rendah, presentase pada setiap individu mengalami peningkatan yang dikategorikan menjadi sedang. Hasil dari *post-test* yang telah diberikan kepada 12 responden penelitian mengalami peningkatan kemandirian belajar siswa dari kategori rendah, meningkat menjadi kategori sedang. Lebih jelasnya dapat dilihat melalui grafik perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kemandirian Belajar Siswa di bawah ini.

Gambar 1.2 Hasil *pre-test* dan *post-test* Kemandirian Belajar Siswa kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya.



Setelah dilakukan menggunakan metode uji Wilcoxon, terdapat pengaruh yang signifikan pada teknik *diskusi* dalam bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya. maka peneliti menggunakan bantuan SPSS for windows versi 23 untuk mengetahui hasil uji Wilcoxon.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon diketahui asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,002 karena nilai 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya teknik diskusi dalam bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP Kartika IV-10 Surabaya.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Permatasari “Penerapan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa SMPN 1 Kunjang Kab. Kediri”. Difokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar. Persamaan peneliti terdahulu

dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap kemandirian belajar.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Manurung Boris yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Belajar siswa SMAN 1 Tebing Tinggi Kab. Serdang”. Difokuskan pada pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi dalam kemandirian belajar siswa. Persamaan peneliti terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi terhadap kemandirian belajar siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini berpengaruh secara signifikan dalam bimbingan kelompok dengan teknik *diskusi* terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka bisa diberikan saran kepada pihak yang bersangkutan dengan permasalahan ini, adapun saran tersebut ialah: (1) bagi peneliti diharapkan dapat mengembangkan peneliti dengan menambahkan sampel serta serta objek penelitian. Peneliti diharapkan untuk lebih dipelajari sebelum dijadikan acuan. (2) untuk orang tua diharapkan orang tua bisa lebih memberi pengertian agar anak tidak bergantung pada orang lain. (3) bagi siswa harusnya sadar bahwa mereka pasti perlu meningkatkan kemandirian belajar sangat lah penting untuk dirinya. (4) bagi sekolah diharapkan lebih perhatian kepada siswa yang masih bergantung pada orang lain dan guru BK diharapkan menggunakan teknik *diskusi* dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa agar bisa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brookfield Stephen. 2000. *Kemandirian belajar siswa*.
- M. Chabib Thoha, *Ciri-ciri Kemandirian Belajar Siswa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1996, hlm. 123:124
- Prayitno. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur'Aini, & Wiyanti, S. 2013. *Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi*
- Romlah Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta

Sumadi Suryabrata. 2003. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.